

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan pada penelitian mengenai *family-of-origin experiences*, kelekatan romantis, dan kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung. Berdasarkan latar belakang penelitian, muncul pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta struktur penulisan laporan penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Individu yang berada pada tahap dewasa awal memiliki pemaknaan mengenai pernikahan sebagai masa transisi perkembangan konstruk sosial dan prediktor yang berpengaruh tentang bagaimana mengembangkan diri (Hardy & Willoughby, 2017; Carroll, et.al., 2009; Holman & Li, 1997). Sebelum menjalani hubungan pernikahan, setiap individu perlu mengetahui pentingnya kesiapan menikah. Hal tersebut disebabkan karena kesiapan menikah merupakan indikator mendasar yang menjadi kunci pada waktu transisi di awal pernikahan dan perilaku dalam pernikahan (Allison & Risman, 2016; Ghalili, Etemadi, Ahmadi, Fatehizadeh, & Abedi, 2012).

Kesiapan menikah tidak hanya memberikan pengaruh terhadap pernikahan itu sendiri tapi juga menjadi bentuk persiapan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan yang terkait. Pada dasarnya kesiapan menikah perlu dipelajari karena akan memberikan kontribusi terhadap dasar dari keputusan untuk menikah, kehidupan dalam pernikahan serta prediktor dalam kepuasan pernikahan (Stephen, Megan, & Shelece, 2017; Mehr, Daniali, & Nia, 2016; Larson & Lamont, 2005). Selain itu, kesiapan menikah juga dibutuhkan sebagai bekal kehidupan berkeluarga, baik kesiapan dari diri sendiri, kematangan emosi, konsep keluarga yang akan dibangun, visi misi keluarga, konsep peran, hingga konsep peran dengan keluarga besar (Silalahi & Meinarno,

Mempersiapkan Diri Sebelum Memasuki Gerbang Pernikahan, 2010).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 21 November 2016 terhadap empat subjek yang memenuhi kriteria penelitian ini yaitu berada pada tahap dewasa awal dan telah

menjalin hubungan romantis lebih dari dua tahun. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara secara terstruktur dan pemilihan responden yang bersifat *accidental*. Tujuan dilakukannya studi pendahuluan adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan menikah dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung. Ditemukan bahwa tiga dari empat subjek memiliki kesiapan menikah yang lebih rendah. Tiga orang subjek tersebut memilih berada pada angka dua dan tiga dari rentang 1 sampai 5 untuk kesiapan menikah. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan mengenai kesiapan mental, pendidikan, dan masa depan mengenai ekonomi. Sejalan dengan Fuller, Frost, & Burr (2015) serta Holman & Li (1997) yang menyatakan bahwa pendapatan dan pendidikan merupakan kriteria yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menikah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Bandung, salah satu faktor penyebab yang banyak ditemukan dalam kasus perceraian didasari oleh faktor ekonomi. Pada tahun 2015 terdapat 1.370 kasus perceraian yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kematangan dalam segi pendapatan perlu menjadi pertimbangan sebelum keputusan untuk menikah diambil agar salah satu faktor penyebab perceraian dapat dihindari. Selain itu, salah satu subjek menyebutkan bahwa pengalaman yang ia rasakan dalam keluarga memiliki pengaruh besar dalam kesiapan menikah, dimana di dalamnya terdapat pertimbangan resiko dalam menikah dan strategi menghadapi konflik dalam pernikahan. Pada dasarnya pemaknaan individu mengenai pernikahan sangat bergantung pada lingkungan keluarga dan orang tua (Li, 2014). Keadaan lingkungan keluarga dan orang tua tersebut dapat membentuk *family-of-origin experiences* (pengalaman dari keluarga asal) bagi individu.

Family-of-origin experiences khususnya pengalaman seseorang ketika masa kanak-kanak bersama orangtua memiliki peran terbesar dalam perkembangan seseorang hingga dewasa, baik perkembangan psikologis, fisik, dan emosional (Knapp, Nortonm, & Sandberg, 2015; Ghoroghi, Hasaan, & Baba, 2012). Bentuk perkembangan psikologis ketika dewasa yang dipengaruhi oleh

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

family-of-origin experiences adalah persepsi diri mengenai hubungan percintaan. *Family-of-origin experiences* yang sehat menjadi elemen yang penting dari keberhasilan hubungan ketika dewasa (Dennsion, Koerner, & Segrin, 2014; Falcke, Wagner, & Mosmann, 2008). Latar belakang dan karakteristik keluarga yang membentuk *family-of-origin experiences* memiliki kaitan dengan kesiapan menikah atau waktu seseorang menunggu untuk menikah (Holman & Li, 1997). Individu dengan kondisi keluarga bercerai akan memiliki waktu menunggu untuk menikah yang lebih panjang atau kesiapan menikah yang rendah dibandingkan dengan kondisi keluarga dengan orang tua yang utuh (Holman & Li, 1997). Hal tersebut dapat membentuk pengalaman bagi individu terhadap sebuah pernikahan. Selain *family-of-origin experiences*, perbedaan kelekatan romantis yang dimiliki setiap individu dalam hubungan romantis juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan menikah (Mosko & Pistole, 2010).

Mikulincer & Shaver (2007) mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelekatan romantis individu dalam hubungan romantis dapat dilihat sejak masa penjajakan hingga berlangsungnya hubungan. Berdasarkan hasil penelitian Hazan & Zeifman (Fagundes & Schindler, 2012) dibutuhkan waktu kurang lebih dua tahun bagi individu dalam hubungan romantis untuk lebih memilih pasangan dibandingkan orangtua atau teman sebaya sebagai figur yang memberikan dasar dari rasa aman. Pada dasarnya jenis kelekatan romantis yang ditampilkan individu dalam suatu hubungan menggambarkan jenis kelekatan yang diperoleh dari orang tua sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena jenis kelekatan pada relasi romantis merupakan refleksi dari gaya kelekatan saat kecil yang dibentuk dari keluarga ketika anak berusia dini (Mohr, Selterman, & Fassinger, 2013; Dinero, Conger, Shaver, Widaman, & Larson-Rife, 2011; Collins & Read, 1990). Ikatan kelekatan dalam suatu hubungan merupakan hal yang penting, dimana satu sama lain cenderung saling mempertahankan kedekatan dan keamanan (Mosko & Pistole, 2010) serta kenyamanan selama masa tekanan emosional dalam hubungan (Schudlich, Stettler, Stouder, & Harrington, 2013).

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mosko & Pistole (2010) menyebutkan bahwa terdapat dua bentuk kelekatan romantis yang memberikan kontribusi terhadap kesiapan menikah, yaitu kelekatan yang menimbulkan rasa cemas (*anxiety romantic attachment*) dan kelekatan yang sifatnya menghindar (*avoidance romantic attachment*). Kelekatan yang menimbulkan rasa cemas cenderung membuat individu tetap bahagia dalam hubungan karena selalu berfokus pada hubungan dan bergantung kepada pasangan mengenai kepastian hubungan serta berusaha untuk selalu dekat dengan pasangannya, hal ini menyebabkan kesiapan menikah yang dimilikinya tinggi (Mosko & Pistole, 2010). Rendahnya kesiapan menikah pada individu yang memiliki gaya kelekatan yang sifatnya menghindar karena adanya keraguan tentang cinta dan rendahnya keinginan untuk lebih dekat dengan pasangan (Mosko & Pistole, 2010).

Menurut data yang diperoleh peneliti, terdapat penelitian sebelumnya mengenai kelekatan dan kesiapan menikah pada dewasa awal ataupun *emerging adulthood* yang memilih sampel dengan kriteria mahasiswa (Caroll, et.al., 2009). Selain itu terdapat penelitian sebelumnya mengenai *family-of-origin experiences* dan kesiapan menikah, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada sampel dengan latar belakang buruk, seperti korban *sexual abuse* (Larson, Newell, Holman, & Feinauer, 2007; Larson & Lamont, 2005) dan alkoholik (Larson & Thyne, 1998). Berdasarkan keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh *family-of-origin experiences* dan kelekatan romantis terhadap kesiapan menikah dengan menggunakan sampel berlatar belakang keluarga yang beragam dan dewasa awal yang berstatus mahasiswa maupun yang bekerja.

Berdasarkan uraian fenomena dan keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Family-of-Origin Experiences dan Kelekatan Romantis terhadap Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal yang Berpacaran di kota Bandung”.

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka terdapat tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *family-of-origin experiences* terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh kelekatan romantis terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh *family-of-origin experiences* dan kelekatan romantis terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh *family-of-origin experiences* terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung.
2. Mengidentifikasi pengaruh kelekatan romantis terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung.
3. Mengidentifikasi pengaruh *family-of-origin experiences* dan kelekatan romantis terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal yang berpacaran di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan keilmuan psikologi, terutama mengenai teori tentang *family-of-origin experiences*, kelekatan romantis dan kesiapan menikah. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan gambaran mengenai hubungan yang ditimbulkan dari bentuk kelekatan anak dan orangtua serta

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengalaman keluarga asal terhadap kesiapan anak dalam menikah. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sejalan dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dewasa awal yang berpacaran mengenai gambaran kesiapan menikah pada individu berdasarkan pada kondisi keluarga asalnya serta bentuk kelekatan bersama pasangan. Manfaat yang dapat diberikan kepada orang tua berupa acuan mengenai pentingnya membentuk iklim keluarga yang baik dan pola kelekatan yang aman sehingga berdampak positif terhadap kesiapan menikah pada anak.

E. Struktur Penulisan Laporan Penelitian

Proposal penelitian ini memiliki struktur organisasi penulisan yang terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan pada penelitian mengenai *family-of-origin experiences*, kelekatan romantis, dan kesiapan menikah pada dewasa awal. Berdasarkan latar belakang penelitian, muncul tiga pertanyaan penelitian dan tujuan dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memiliki fungsi sebagai acuan teoritik pada penelitian ini. Pada bab ini, teori yang dipaparkan adalah teori mengenai kesiapan menikah, *family-of-origin experiences*, dan kelekatan romantis. Selanjutnya pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan diakhiri oleh hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan paparan secara rinci mengenai desain penelitian, partisipan dalam penelitian berikut populasi dan sampel serta teknik *sampling* yang digunakan, definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

Suci Widiasih, 2017

PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil temuan penelitian yang disertai dengan interpretasi dan proses analisis data. Pada bab ini juga disajikan pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dan diakhiri dengan keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya terdapat rekomendasi berdasarkan kekuarangan yang terdapat dalam penelitian kepada peneliti selanjutnya.

Suci Widiasih, 2017

**PENGARUH FAMILY-OF-ORIGIN EXPERIENCES DAN KELEKATAN
ROMANTIS TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL YANG
BERPACARAN DI KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu